E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui STAD Dengan Bantuan Media Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Bagus Tri Wibowo[1], Pamujo[2]

[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto , bgstrwb@gmail.com

[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto , pamujopgsd61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Kedungwuluh yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tujuan penelitian ini yaitu menaikkan prestasi akademik siswa kelas IVA IPAS di SDN 1 Kedungwuluh dengan menerapkan model pembelajaran STAD, yang dilengkapi dengan alat bantu Wordwall. Penelitian ini dilaksanakan karena prestasi akademik siswa yang buruk selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus, yang tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Semuanya dilakukan dengan memakai tes, pengamatan, serta dokumentasi. Capaian penelitian menampilkan bahwa prestasi akademik siswa telah meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa pada Siklus I yakni 72,3 dengan taraf ketuntasan 50%, sementara itu pada Siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 80,19% dengan tingkat ketuntasan 76%. Capaian penelitian ini menampilkan bahwasanya model STAD menaikkan prestasi belajar siswa serta sesuai dengan syarat keberhasilan sebesar 75%.

Kata Kunci: *STAD; prestasi belajar; wordwall;IPAS*

Abstract

This study was motivated by the low academic achievement in IPAS among fourth-grade students at SDN 1 Kedungwuluh, as evidenced by the large number of students who had not met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The objective of this study was to improve the academic achievement of fourth-grade students in IPAS at SDN 1 Kedungwuluh by implementing the STAD learning model, supplemented with the Wordwall tool. This study was conducted due to students' poor academic performance during the learning process. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. All phases were conducted using tests, observations, and documentation. The results of the study showed that students' academic performance had improved significantly. The students' average score in Cycle I was 72.3 with a mastery rate of 50%, while in Cycle II, the score increased to 80.19% with a mastery rate of 76%. The findings of this study indicate that the STAD model improves students' academic performance and meets the success criterion of 75%.

Keywords: *STAD;academic achievement;wordall;IPAS*

Corresponding Author:
Bagus Tri Wibowo; Pamujo

Universitas Muhammaiyah Purwokerto, bgstrwb@gmail.com,pamujopgsd61@gmail.com

PENDAHULUAN

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar untuk membuat lingkungan belajar yang baik serta menggembirakan bagi siswa. Ini memungkinkan siswa guna berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan diri mereka dan mendapatkan apa yang mereka bisa. Menurut Rahmat Hidayat (2019), proses ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, sikap pribadi yang positif, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Sebagai pilar utama pembangunan nasional, guru harus merancang pengalaman belajar, memperdalam pengetahuan siswa, dan meningkatkan kualitas. Ini mencakup pembuatan kegiatan belajar yang menarik, partisipatif, dan efektif yang mendorong kreativitas dan inovasi. Ini mencakup pembuatan kegiatan belajar yang menarik, partisipatif, dan efektif yang mendorong kreativitas dan inovasi. Pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, SD, serta sekolah menengah wajib dilaksanakan dalam lingkungan yang komunikatif, menyenangkan, menginspirasi, dan merangsang, berlandaskan Permendikbutristek RI No. 16 Tahun 2022. Selain membantu pertumbuhan fisik dan psikologis siswa, proses pembelajaran ini harus mendorong partisipasi aktif siswa.

Guna melakukan pemastian bahwa siswa memahami keseluruhan materi pelajaran, guru harus memilih pendekatan yang efektif serta tepat selama proses belajar-mengajar. Guru harus mempertimbangkan banyak hal saat merancang pelajaran, seperti gaya belajar, kondisi lingkungan, dan kebutuhan siswa. Memilih metode, model, dan sumber daya yang tepat akan membuat lingkungan belajar menyenangkan, interaktif, dan menarik. Sebelum memilih metode atau model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan keadaan siswa, sumber daya yang tersedia, dan bahan ajar. Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik perihal materi, yang akan berefek positif pada prestasi akademik mereka.

Prestasi belajar mengacu pada evaluasi hasil dari kegiatan pendidikan, yang diwakili oleh simbol, angka, huruf, atau kata, dan mencerminkan pencapaian siswa dalam jangka waktu tertentu (Tirtonegoro, 2001). Prestasi belajar dihasilkan dari upaya yang disengaja untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Gusmawati dkk., 2020). Belajar adalah upaya utama dan mendasar dalam pendidikan. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh setiap siswa guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai. Belajar adalah proses penting yang integral untuk semua bentuk dan tingkatan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam meraih tujuan pendidikan sangat diberi pengaruh oleh proses belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah (Syah, 2011).

Capaian observasi serta wawancara dengan guru Kelas IVA SDN 1 Kedungwuluh di Kalimanah menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dengan proses pembelajaran. Siswa tertentu menguasai materi pelajaran, sementara siswa lain tidak, yang menyebabkan perbedaan prestasi akademik dan nilai yang rendah. Perihal ini dikarenakan oleh perbedaan karakteristik serta kapabilitas masing-masing siswa. Siswa yang belum memahami materi secara menyeluruh menyebabkan hasil belajar yang buruk pada mata pelajaran IPAS. Sebaliknya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu pembelajaran dalam proses pembelajaran. Nilai ujian tengah semester menunjukkan bahwa 15 dari 23 siswa tidak mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan (KKTP), yaitu lebih dari 70. Selain itu, sebagian siswa kurang berkonsentrasi saat belajar; misalnya, mereka bermain dengan teman sekelas, menggambar, atau berjalan-jalan di dalam kelas. Sebagian siswa juga terus menunjukkan prestasi akademik yang rendah. Model pembelajaran yang sekarang ini dipakai masih kurang bervariasi guru paling sering mengandalkan metode ceramah, jarang melibatkan siswa secara aktif, dan jarang menggunakan alat bantu pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang antusias dan pasif. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis memfokuskan pada rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran IPAS, karena berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar mereka masih rendah. Selain itu, pada mata pelajaran IPAS,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penerapan model pembelajaran kurang bervariasi, dan media pendidikan atau permainan jarang digunakan. Rendahnya prestasi akademik siswa kelas 4 SDN 1 Kedungwuluh ditunjukkan oleh nilai ujian tengah semester yang tercantum pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai UTS
Table 1. *Midterm exam score*

Banyaknya siswa	Nilai Tertinggi *(Highest score)*	Nilai Terendah *(Lowest score)*	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	KKTP
26	82	33	11	15	70

Sumber : Data primer sesudah dilakukan pengolahan (2026)
Source : Primary data after processing (2026)

Masalah ini menunjukkan bahwa prestasi siswa memerlukan upaya untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar hasil belajarnya lebih baik. STAD yaitu model pembelajaran kooperatif yang mempunyai tujuan guna memberi dorongan siswa guna bekerja sama dengan satu sama lain guna meraih tujuan bersama. Strategi ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, teknologi Wordwall membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan ilustrasi yang menarik. Model pembelajaran kooperatif STAD telah banyak digunakan dalam ilmu matematika, Bahasa Indonesia, dan sains. Berbagai temuan penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam publikasi, jurnal nasional, dan tesis mahasiswa di berbagai perguruan tinggi telah meneliti implementasi paradigma pembelajaran kooperatif STAD di pendidikan dasar dan menengah. Temuan penelitian ini biasanya menunjukkan efek yang menguntungkan pada siswa yang memakai pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, yang meliputi motivasi siswa, memahami pembelajaran, keterlibatan, dan prestasi akademik.

Johnson menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah aktivitas instruksional yang dilaksanakan pada kelompok kecil, di mana siswa berkolaborasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, baik secara individu maupun kolektif. Model STAD berfungsi sebagai metode untuk mengimplementasikan kerangka kerja pembelajaran kooperatif ini, yang menyoroti kolaborasi, tanggung jawab pribadi, dan pengakuan kolektif dalam pendidikan. Cara pandang pembelajaran kooperatif STAD menggarisbawahi kolaborasi, akuntabilitas pribadi, dan hubungan antar siswa selama proses pendidikan. Model STAD yang dilakukan pengembangan oleh Robert Slavin, adalah salah satu kerangka kerja pembelajaran kooperatif yang paling mudah dipahami dan dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan. STAD merupakan pembelajaran kooperatif fundamental, ideal bagi pendidik yang memulai implementasi model kooperatif. Terdiri dari lima komponen utama, resentasi kelas, kerja tim, kuis, skor kemajuan individu, penghargaan kelompok (Slavin, 2015). STAD adalah kerangka kerja pembelajaran kolaboratif di mana kelompok kecil siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Abrori dkk., 2023). Menurut Slavin, model pembelajaran STAD adalah kerangka kerja kooperatif yang mengorganisir siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ke dalam kelompok kecil untuk secara kolaboratif mencapai tujuan pendidikan (Abrori dkk., 2023). Setiap kelompok berkolaborasi untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru. Bisa disimpulkan bahwa model STAD berhasil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena model ini menggabungkan unsur kompetisi akademik dan siswa bekerja sama satu sama lain untuk meraih kesuksesan sebagai sebuah tim. Dalam proses

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran, guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan guna membantu siswa mengerti konsep yang diajarkan dengan lebih baik (Irawan dkk., 2023). Salah satu sumber daya pengajaran yang inovatif dan kreatif adalah Wordwall, sebuah aplikasi yang dilakukan perancangan dalam bentuk permainan dengan sasaran melibatkan peserta serta membantu mereka menjawab pertanyaan, mendiskusikan topik, serta melaksanakan survei. Wordwall yaitu aplikasi menarik yang mempunyai fungsi selaku sumber belajar dan alat pengajaran interaktif bagi siswa (Hasanah dkk., 2024). Wordwall yaitu satu diantara aplikasi yang dipergunakan selaku alat pengajaran untuk berfungsi sebagai sumber belajar, media, serta alat penilaian yang menggembirakan bagi siswa, karena mereka bisa melihat skor mereka sesudah menyelesaikan kuis yang ada dalam permainan (Hidayah & Prasetyo, 2022). Kegiatan pembelajaran membutuhkan "sumber daya pembelajaran" untuk pembelajaran di kelas guna membuat materi lebih mudah dipahami serta menarik (Panggih Permana Putra, Pamujo, 2020). Salah satu pilihan alat pengajaran interaktif, aplikasi ini membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi guru dan siswa. Wordwall memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kuis, diskusi, dan survei, serta berfungsi sebagai alat penilaian bagi guru.

Untuk mengatasi masalah dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 1 Kedungwuluh, model STAD yang dibantu oleh Wordwall digunakan untuk menaikkan prestasi akademik siswa. Sasaran dari penggunaan model ini yaitu guna mengetahui apakah prestasi akademik siswa sudah mengalami peningkatan atau tidak. Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Prasetya dan Novitasari (2024) menemukan bahwa penerapan model STAD meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 4 di SDN Kleco 1. Studi tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai hasil akademik yang optimal dan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Fatimah Azzahra dan Arifin Muslim (2024) menemukan bahwa model STAD bermanfaat guna menaikkan kemandirian serta prestasi siswa di kelas IV SD. Berbagai alat interaktif digunakan dalam pembelajaran, menurut temuan penelitian sebelumnya. Namun, karena sebagian besar peneliti bergantung pada PowerPoint, Quizizz, dan Canva, sumber belajar berbasis Wordwall masih jarang digunakan. Oleh karena itu, peneliti akan memilih untuk memakai sumber belajar berbasis Wordwall guna mengetahui seberapa efektif model STAD untuk menaikkan prestasi akademik siswa kelas IV SD di mata pelajaran IPAS di SDN 1 Kedungwuluh.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil kegiatan kelompok siswa. Penelitian tindakan kelas, sebagaimana didefinisikan oleh Kemmis dan McTaggart, terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat proses tersebut dijalankan secara bersamaan hingga tercapai peningkatan yang memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas IV dari SDN 1 Kedungwuluh, termasuk 13 laki-laki dan 13 perempuan. Data dikumpulkan selama kegiatan pendidikan, meliputi sesi pengantar, Siklus I, dan Siklus II, beserta dokumentasi. Metode pengumpulan data meliputi tes, termasuk lembar penilaian, dan metode non-tes, seperti observasi, wawancara, dan pencatatan. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar tes, lembar observasi untuk kegiatan instruktur dan siswa, dan dokumentasi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang prestasi akademik siswa, yang selanjutnya akan diperiksa untuk memastikan apakah proses pembelajaran telah maju secara memadai atau apakah siswa telah terlibat lebih aktif. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran STAD.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian penelitian menampilkan bahwasanya prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan ssesudah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Kenaikkan ini terlihat jelas ketika membandingkan hasil akademik siswa antara Siklus I serta II.

Siklus I

Kegiatan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan di Kelas IVA SDN 1 Kedungwuluh. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin 9 Februari 2026, dan pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu 18 Februari 2026. Peneliti mengamati guru, sedangkan observer peneliti mengamati siswa. Materi Siklus I sesuai dengan Bab 6 buku "Indonesiaku Kaya Budaya", dengan Topik A "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku". Satu topik dibahas untuk dua pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan materi tentang pemahaman tentang tradisi lokal, termasuk tradisi, upacara, dan kegiatan kerja sama. Pertemuan kedua guru menjelaskan arti dan nilai-nilai adat istiadat, dan bagaimana siswa dapat mencontoh dan melestarikan adat istiadat ini di masyarakat setempat.

Pada siklus 1 meskipun tidak sempurna, guru memaparkan materi pelajaran dengan benar serta selaras dengan modul yang sudah dibuat. Sebaliknya, para siswa juga memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa yang terlihat pasif dan hanya mendengarkan saat guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa masih tidak fokus dan teralihkan. Oleh karena itu, perlunya berpikir tentang cara meningkatkan proses pembelajaran di siklus kedua. Agar siswa lebih terlibat dalam pekerjaan kelompok yang menyenangkan, harus memaksimalkan penggunaan model pembelajaran STAD dalam hal ini. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan terlibat dengan lebih banyak penggunaan alat Wordwall.

Siklus II

Kegiatan Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan di Kelas IVA SDN 1 Kedungwuluh. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin 23 Februari 2026, serta pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin 2 Maret 2026. Peneliti mengamati guru, sedangkan observer peneliti mengamati siswa. Materi Siklus I sesuai dengan Bab 6 buku "Indonesiaku Kaya Budaya", dengan Topik B "Kekayaan Budaya Indonesia". Satu topik dibahas untuk dua pertemuan. pertemuan pertama guru memberi penjelasan materi berbagai bentuk kekayaan budaya indonesia seperti tarian daerah, pakaian adat, rumah adat. Pertemuan kedua guru menjelaskan materi makna nilai dan pentingnya melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Pada siklus II guru telah memaparkan materi dengan sangat baik serta selaras dengan modul selama aktivitas pembelajaran siklus II. Guru memberikan perhatian yang cukup baik kepada siswa, menciptakan suasana yang positif di kelas selama pelajaran berlangsung. Partisipasi siswa telah meningkat secara signifikan, seperti yang terlihat dari sedikitnya siswa yang terlihat bermain sendiri atau berbicara saat guru mengajar. Siswa juga tampak lebih antusias dan percaya diri saat mengajukan pertanyaan. Dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, hal ini telah meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Peningkatan ini tidak dapat dilepaskan dari penerapan model STAD yang efektif, yang mendorong siswa untuk bekerja sama. Penggunaan alat Wordwall, terutama fitur kuis interaktif "Open The Box", telah membantu meningkatkan minat siswa dan keterlibatan mereka dalam pelajaran.

Siklus I serta II penelitian menampilkan bahwasanya proses pembelajaran berbasis STAD bisa menaikkan prestasi akademik siswa. Setelah penelitian selama dua siklus, prestasi akademik siswa Kelas IVA di SDN 1 Kedungwuluh meningkat. Peningkatan ini ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar IPAS Siklus I serta II
Table 2. *IPAS Learning Achievement Results for Cycle I and II*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

No	Keterangan	Siklus I (*Cycle 1*)	Siklus II (*Cycle II*)
1	Jumlah seluruh siswa	26	26
2	KKTP	70	70
3	Tuntas	13	22
4	Belum Tuntas	13	4
5	Rata-rata	72,3	80,19
6	Ketuntasan klasikal	50%	76%
7	Kriteria	Kurang Baik	Baik

Sumber : Data primer sesudah dilakukan pengolahan (2026)
Source : Primary data after processing (2026)

Gambar 1. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar IPAS
Gambar 1. *Histogram of IPAS Learning Achievement Improvement*

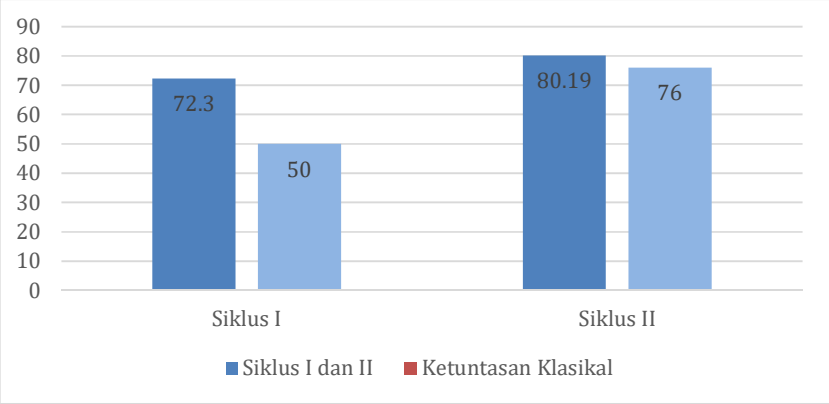

Sumber : Data primer setelah diolah (2026)
Source : Primary data after processing (2026)

Berdasarkan pada tabel 2 pada Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 72,3. Dari jumlah total siswa, 13 siswa mencapai standar yang disyaratkan, sedangkan 13 siswa lainnya tidak. Tingkat pencapaian akademik pada Siklus I adalah 50%, yang berarti bahwasanya indikator kesuksesan yang ditetapkan yakni 75% belum terpenuhi. Perihal ini menampilkan bahwasanya penerapan model pembelajaran STAD pada Siklus I belum optimal serta masih perlu dinaikkan. Sesudah perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, capaian belajar siswa mengalami kenaikkan yang relatif signifikan. Nilai rata - rata siswa naik jadi 80,19. Jumlah siswa yang mencapai target juga meningkat menjadi 22, sementara jumlah siswa yang tidak mencapainya turun menjadi 4. Tingkat ketuntasan pada Siklus II mencapai 76%, sehingga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan sebesar 26% pada tingkat ketuntasan di Siklus II dibandingkan dengan Siklus I menampilkan bahwasanya implementasi model pembelajaran kooperatif STAD yang optimal bisa menaikkan prestasi akademik siswa. Model ini juga memotivasi partisipasi aktif siswa dalam tahapan pembelajaran, yang memicu antusiasme mereka terhadap pembelajaran dan meningkatkan hasil akademik secara keseluruhan. Model pembelajaran kooperatif STAD, yang telah digunakan secara efektif dan mendorong partisipasi aktif, menyebabkan peningkatan prestasi akademik sebesar 26%. Guru tidak sekadar menjelaskan materi pelajaran, namun mereka juga bisa mengatur kelompok, memimpin siswa selama diskusi, bertanggung jawab atas permainan Wordwall, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pemakaian media Wordwall selaku alat pembelajaran telah menunjukkan hasil

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang baik. Pemakaian media aplikasi *Wordwall* selaku alat bantu pembelajaran memberi efek yang positif. Dalam model STAD, Wordwall digunakan untuk fase permainan yang melibatkan kuis. Hal ini membantu siswa memahami materi pelajaran dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Siswa yang mulanya pasif mulai memberikan tanda antusiasme saat berdebat, memberi jawaban pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kuis. Mereka adalah pembelajar aktif dan secara alami memiliki rasa ingin tahu, jadi mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan secara langsung. Berlandaskan Vygotsky, interaksi sosial memengaruhi proses belajar, dan lingkungan atau masyarakat terdekat memainkan peran krusial dalam menumbuhkan perkembangan kognitif anak melalui interaksi langsung. Menurut Budiyono (2023), prestasi akademik serta proses belajar saling terkait karena hasil belajar adalah hasil akhir dari serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Aspek kognitif mengukur prestasi akademik siswa. Menurut Arikunto (2012) aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan memahami informasi. Karakteristik kognitif dibagi menjadi enam tahap berpikir yang diklasifikasikan secara sistemati, yakni (1) mengenal, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Situasi ini, menurut Slavin menunjukkan bahwa model STAD yakni model pembelajaran kooperatif yang mudah digunakan dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, komponen permainan Wordwall dalam model STAD memungkinkan pembelajaran menjadi positif, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai. Dengan demikian, penerapan model STAD dan aplikasi Wordwall terbukti efektif dalam menaikkan kinerja akademik siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Wordwall. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 72,3 pada Siklus I menjadi 80,19 pada Siklus II, serta meningkatnya ketuntasan belajar klasikal dari 50% menjadi 76%. Peningkatan ini terjadi karena model STAD mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu memahami materi, serta lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media Wordwall melalui fitur kuis interaktif mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Novitasari (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rosiana dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan asesmen Wordwall efektif meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 53,33 menjadi 90,41 dengan tingkat efektivitas lebih dari 76%. Selain itu, penelitian Rizzaludin (2022) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran STAD berbantuan Wordwall dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.Paragraf tersebut sudah sesuai dengan hasil penelitian pada artikel Anda dan mengganti penelitian terdahulu yang semula tentang PjBL dan menulis narasi menjadi penelitian yang relevan tentang STAD, Wordwall, dan prestasi belajar

SIMPULAN

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD secara efektif meningkatkan prestasi akademik dalam IPAS di kalangan siswa kelas IV SDN 1 Kedungwuluh. Peningkatan ini terlihat pada kemajuan kemampuan siswa antara Siklus I dan Siklus II, dengan nilai rata-rata siklus II 80,19, yang mencerminkan peningkatan dari tingkat sebelumnya yaitu 72,3 pada siklus I. Akibatnya, pada Siklus II, prestasi akademik siswa mencapai kriteria keberhasilan target sebesar 75% dari keseluruhan populasi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran STAD meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan implementasi pendekatan ini dalam upaya pendidikan. Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa implementasinya relatif memakan waktu dan harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Para pendidik harus mempersiapkan diri untuk menggunakannya secara efektif guna mencegah pemborosan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih pada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru kelas IVA, serta seluruh peserta didik yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Rasa terima kasih juga penulis berikan kepada orang tua serta berbagai pihak yang sudah memberi doa, dukungan, serta motivasi. Diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1*(4), 296–315

Andini, A., Yunita, L., & Irwandi, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia, 10*(1), 11–28.

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Azzahra, F., & Muslim, A. (2024). Peningkatan prestasi dan kemandirian belajar matematika melalui model pembelajaran STAD menggunakan media berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 11*(2), 89–100.

Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa* (Vol. 19, Issue 5).

Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(April 2020), 36–42. https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf

Hasanah, K. U., Ngali, M., Makmun, Z., & Aisyah, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi Wordwall pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Berkala Ilmiah Pendidikan, 4*(1), 69–78.

Hidayah, S. N., & Prasetyo, T. (2022). Pengembangan media game edukasi tematik berbasis web Wordwall berpadukan Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(7), 2632–2635.

Hidayat, A. R. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Panggih Permana Putra, Pamujo, B. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Group Investigation Berbantu Media Videoscribe. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 10, 1–10. https://core.ac.uk/download/pdf/327227408.pdf.

Prasetya, Y. I., & Novitasari, M. (2024). Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui interaksi dan nilai kerjasama antar siswa dalam pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD siswa kelas 4. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, 15(1), 25–34.

Rizzaludin, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(1), 11–16.

Rosiana, N., Putri, N. A. A., Damayanti, N. A., Avisenna, E. S., Stevani, O. A., & Rahmawati, I. D. (2025). Efektivitas penggunaan model pembelajaran tipe STAD berbantuan asessmen Wordwall terhadap hasil belajar siswa SDIT Mutiara Ilmu. Cokroaminoto Journal of Primary Education (CJPE), 8(2), 726–738.

Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning*. Nusa Media.

Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. PT RajaGrafindo Persada.

Tirtonegoro, S. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. PT Bina Aksara.

Yasin, Kelrey, Ghony, S., Karuru, P., Abadi, A., & Ardiansyah, Kabanga, A. (2023). *Menerapkan media pembelajaran kreatif untuk menyongsong pendidikan di era Society 5.0*. PT Media Pembelajaran Inovatif.